



PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN TRANSPARANSI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI EMPIRIS PADA KECAMATAN TANJUNG MORAWA)

Tia Pratiwi, Mas'ut, Lusi Elviani Rangkuti, Ilham Sonata
Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponding Author: fitipratiwitia15@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 29 Maret 2026

Accepted : 30 Mei 2026

Published : 30 Juni 2026

Kata Kunci:

*Kompetensi Aparatur Desa,
Sistem Pengendalian
Internal Dan Transparansi*

Keyword:

*Village Apparatus
Competence, Internal
Control System, and
Transparency*

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 78 perangkat desa di Kecamatan Tanjung Morawa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau metode sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

A B S T R A C T

The purpose of this study is to analyze the effects of village apparatus competence, internal control systems, and transparency on the accountability of village fund management. This study employed a quantitative approach with a sample of 78 village officials in Tanjung Morawa District. The sampling technique used was total sampling or census method, in which the entire population was included as the research sample. Data were analyzed using multiple linear regression, including partial testing (t-test), simultaneous testing (F-test), and the coefficient of determination test. The results showed that village apparatus competence had a positive and significant effect on the accountability of village fund management. The internal control system also had a positive and significant effect on the accountability of village fund management. In addition, transparency was found to have a positive and significant effect on the accountability of village fund management. Simultaneously, these three variables contributed to improving the accountability of village fund management.

PENDAHULUAN

Dana Desa merupakan salah satu instrumen strategis kebijakan pemerintah dalam mendorong percepatan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Kebijakan Dana Desa memberikan ruang yang lebih luas kepada pemerintah desa untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan masyarakat. Melalui kebijakan tersebut, desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat pembangunan infrastruktur, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Namun, peningkatan kewenangan dan besarnya sumber daya keuangan yang dikelola pemerintah desa juga diikuti dengan tuntutan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Pengelolaan Dana Desa harus dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, efektivitas, efisiensi, partisipasi, dan akuntabilitas agar setiap sumber daya yang digunakan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Akuntabilitas menjadi salah satu prinsip fundamental karena pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan seluruh proses pengelolaan Dana Desa kepada masyarakat dan pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa tidak hanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, tetapi mencakup keseluruhan proses pengelolaan keuangan desa sejak tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Setiap tahapan tersebut membutuhkan tata kelola yang sistematis dan didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas memadai. Pemerintah desa dituntut untuk mampu mengelola anggaran secara tepat sasaran, menyusun dokumen administrasi secara tertib, serta menyediakan informasi yang dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, akuntabilitas tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan fungsi administrasi dan keuangan secara profesional. Apabila proses pengelolaan keuangan tidak dilaksanakan secara tertib dan sesuai dengan prosedur, maka risiko terjadinya kesalahan administratif, ketidaktepatan penggunaan anggaran, keterlambatan pelaporan, bahkan penyimpangan dalam pengelolaan Dana Desa akan semakin besar.

Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan aktivitas pembangunan dan pertumbuhan kawasan industri serta permukiman. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat desa, sekaligus menuntut pemerintah desa untuk mampu mengelola Dana Desa secara optimal. Besarnya sumber daya keuangan yang dikelola harus diimbangi dengan kapasitas aparatur dan mekanisme tata kelola yang memadai. Dalam praktiknya, pengelolaan Dana Desa masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain belum optimalnya realisasi penyerapan anggaran pada beberapa desa serta adanya keterlambatan dalam penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa proses pengelolaan Dana Desa belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan menunjukkan pentingnya penguatan akuntabilitas dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan desa. Permasalahan tersebut juga menunjukkan perlunya kajian empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas adalah kompetensi aparatur desa. Aparatur desa merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan administratif, serta pemahaman terhadap regulasi menjadi modal penting dalam menghasilkan pengelolaan keuangan yang berkualitas. Aparatur yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu memahami ketentuan pengelolaan Dana Desa, menyusun perencanaan anggaran secara tepat, melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan, serta menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang akurat dan tepat waktu. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menyebabkan kesalahan dalam administrasi keuangan dan menghambat proses pelaporan sehingga berpotensi menurunkan kualitas akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Selain kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal merupakan faktor penting yang dapat mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa kegiatan pemerintahan dan pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu pemerintah desa mengidentifikasi dan meminimalkan risiko kesalahan, memperkuat pengawasan terhadap penggunaan anggaran, meningkatkan ketertiban administrasi, serta mencegah terjadinya penyimpangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, setiap tahapan pengelolaan Dana Desa dapat dilakukan secara lebih terarah dan terdokumentasi sehingga memudahkan proses pengawasan dan pertanggungjawaban.

Faktor lainnya adalah transparansi, yang menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel. Transparansi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi yang memadai mengenai perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan penggunaan Dana Desa. Keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan desa sekaligus mendorong pemerintah desa untuk melaksanakan tugas secara lebih terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab. Semakin baik transparansi yang diterapkan, semakin besar pula peluang terciptanya pengawasan publik yang efektif terhadap penggunaan Dana Desa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Kompetensi aparatur yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola administrasi dan keuangan secara tepat, sedangkan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memperkuat pengawasan dan mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan. Pada saat yang sama, transparansi dapat memperluas ruang partisipasi dan pengawasan masyarakat terhadap pengelolaan Dana Desa. Meskipun demikian, kondisi dan kapasitas pemerintahan desa pada setiap wilayah dapat berbeda sehingga pengaruh ketiga faktor tersebut perlu diuji secara empiris dalam konteks Kecamatan Tanjung Morawa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tata kelola pemerintahan desa. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi aparatur, memperkuat sistem pengendalian internal, dan memperluas transparansi pengelolaan keuangan. Dengan penguatan ketiga aspek tersebut, pengelolaan Dana Desa diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta mampu mendukung tercapainya pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur dalam penelitian ini berangkat dari konsep tata kelola keuangan desa yang menempatkan kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi sebagai faktor penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Kompetensi aparatur desa merujuk pada kemampuan yang dimiliki aparatur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, khususnya dalam mengelola administrasi dan keuangan desa. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap kerja yang mendukung pelaksanaan tugas. Aparatur yang kompeten akan lebih mampu memahami regulasi, menyusun perencanaan dan administrasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta menyusun laporan pertanggungjawaban secara tepat. Dalam penelitian ini, kompetensi aparatur desa mengacu pada konsep Moeheriono (2012), yang difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang tercermin melalui tingkat pendidikan dan pengalaman kerja aparatur.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi, keandalan pelaporan, efektivitas kegiatan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam pengelolaan Dana Desa, pengendalian internal berfungsi mencegah penyimpangan, menjaga aset, meningkatkan ketertiban administrasi, serta memastikan setiap tahapan pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai prosedur. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, khususnya aspek kegiatan pengendalian dan pemantauan.

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses masyarakat mengenai pengelolaan Dana Desa. Transparansi memungkinkan masyarakat mengetahui, mengawasi, dan menilai penggunaan anggaran sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Dalam penelitian ini, transparansi diukur melalui ketersediaan informasi APBDes atau papan informasi serta aksesibilitas masyarakat terhadap informasi pengelolaan Dana Desa.

Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa merupakan kewajiban pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan pelaksanaan program kepada masyarakat serta pemerintah sesuai ketentuan yang berlaku. Mengacu pada Mardiasmo (2018), akuntabilitas mencakup akuntabilitas hukum, proses, dan program. Secara teoritis, kompetensi aparatur yang memadai, pengendalian internal yang efektif, dan transparansi yang baik dapat memperkuat akuntabilitas. Aparatur yang kompeten mampu mengelola keuangan sesuai regulasi, pengendalian internal memastikan prosedur berjalan secara tertib, sedangkan transparansi

memperkuat pengawasan publik. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara simultan dipandang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui pengukuran numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada pemerintah desa yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya permasalahan dalam pengelolaan Dana Desa, terutama terkait keterlambatan penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan perbedaan tingkat realisasi penyerapan anggaran pada sejumlah desa.

Populasi penelitian mencakup seluruh aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan pada 26 desa/kelurahan di Kecamatan Tanjung Morawa, dengan jumlah 78 orang. Responden terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan atau Bendahara yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh atau total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penggunaan teknik tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pengelolaan Dana Desa berdasarkan persepsi aparatur yang terlibat langsung.

Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pengumpulan data juga dilengkapi dengan wawancara kepada pihak yang memiliki kompetensi terkait pengelolaan Dana Desa serta observasi terhadap ketersediaan media informasi publik, seperti baliho APBDes dan papan informasi kegiatan pembangunan desa. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang skor 1 untuk sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk sangat setuju. Variabel dependen penelitian adalah akuntabilitas pengelolaan Dana Desa (Y), sedangkan variabel independen meliputi kompetensi aparatur desa (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan transparansi (X3). Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kajian literatur penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi dalam menjelaskan variasi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 78 responden yang terdiri atas aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22 untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	78	15	24	18,12	3,012
Sistem Pengendalian Internal (X2)	78	16	28	21,20	3,062
Transparansi (X3)	78	18	26	21,52	3,262
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	78	14	30	21,58	3,527

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 22), 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang cukup baik. Variabel akuntabilitas pengelolaan Dana Desa memiliki nilai rata-rata sebesar 21,58 dengan standar deviasi sebesar 3,527, sedangkan kompetensi aparatur desa memiliki nilai rata-rata sebesar 18,12. Sistem pengendalian internal dan transparansi masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 21,20 dan 21,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian berada pada kategori yang cukup baik.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keputusan
Kompetensi Aparatur Desa	0,828	6,792	0,000	H1 diterima
Sistem Pengendalian Internal	0,766	5,776	0,008	H2 diterima
Transparansi	0,628	6,822	0,006	H3 diterima

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 22), 2026.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memperoleh nilai t hitung sebesar 6,792 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur desa, maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Variabel sistem pengendalian internal memperoleh nilai t hitung sebesar 5,776 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan memperkuat pertanggungjawaban dalam pengelolaan Dana Desa.

Variabel transparansi memperoleh nilai t hitung sebesar 6,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi kepada masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola Dana Desa.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

F hitung	F tabel	Sig.	Keputusan
85,873	2,16	0,000	H4 diterima

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 22), 2026.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 85,873 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,16 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut

membuktikan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tanjung Morawa. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,844	0,759	0,778	1,488

Sumber: Data diolah (Output SPSS Versi 22), 2026.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,759 menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi mampu menjelaskan sebesar 75,9% variasi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki aparatur desa, semakin tinggi pula kemampuan pemerintah desa dalam mewujudkan pengelolaan Dana Desa yang akuntabel. Kompetensi aparatur tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai regulasi pengelolaan keuangan desa, keterampilan dalam melaksanakan administrasi keuangan, pengalaman dalam mengelola anggaran, serta kemampuan menyusun dokumentasi dan laporan pertanggungjawaban. Aparatur yang memiliki kompetensi memadai cenderung lebih mampu memahami prosedur pengelolaan Dana Desa secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban. Kondisi tersebut memungkinkan setiap penggunaan anggaran dapat dicatat dan didokumentasikan secara lebih tertib sehingga memudahkan proses pemeriksaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun pemerintah.

Pengaruh positif kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu fondasi utama dalam pelaksanaan tata kelola keuangan desa. Ketersediaan anggaran yang besar tidak secara otomatis menghasilkan pengelolaan yang akuntabel apabila tidak didukung oleh aparatur yang memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya tersebut secara profesional. Aparatur yang memahami regulasi dan memiliki pengalaman yang memadai akan lebih mampu menghindari kesalahan administratif, menyusun laporan secara tepat waktu, serta memastikan bahwa penggunaan Dana Desa sesuai dengan prioritas dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks Kecamatan Tanjung Morawa, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur melalui pendidikan, pelatihan pengelolaan keuangan desa, pendampingan teknis, serta penguatan pemahaman terhadap perubahan regulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkifli dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kapasitas aparatur merupakan strategi penting dalam membangun sistem pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab.

Sistem pengendalian internal juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin baik pula tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memberikan mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan keuangan dilaksanakan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Penerapan pengendalian melalui verifikasi dokumen,

pemeriksaan kelengkapan administrasi, pemisahan tugas, serta pemantauan secara berkala dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan penyimpangan penggunaan anggaran. Pengendalian internal yang berjalan secara konsisten juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib karena setiap aparatur memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang jelas dalam proses pengelolaan Dana Desa.

Temuan ini memperlihatkan bahwa akuntabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu aparatur, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan tugas. Aparatur yang kompeten tetap membutuhkan mekanisme pengendalian yang efektif agar proses pengelolaan keuangan tidak bergantung semata-mata pada integritas dan kemampuan personal. Melalui sistem pengendalian internal yang baik, setiap transaksi dan penggunaan anggaran dapat diverifikasi, didokumentasikan, dan dipantau secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengendalian internal mampu memperkuat keandalan informasi keuangan sekaligus meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Romadaniati dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan sistem pengendalian internal perlu menjadi bagian integral dari upaya peningkatan akuntabilitas Dana Desa.

Transparansi juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa keterbukaan pemerintah desa dalam menyediakan informasi mengenai perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan realisasi penggunaan Dana Desa dapat memperkuat pengawasan masyarakat. Transparansi memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana Dana Desa dikelola sekaligus menilai kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan program yang direalisasikan. Penyediaan informasi melalui baliho APBDes, papan informasi, maupun media komunikasi lainnya dapat mengurangi kesenjangan informasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Ketika informasi tersedia secara terbuka dan mudah diakses, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam melakukan pengawasan sosial.

Pengaruh positif transparansi terhadap akuntabilitas juga menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dapat menciptakan tekanan sosial yang konstruktif bagi aparatur desa untuk melaksanakan pengelolaan Dana Desa secara jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Transparansi memungkinkan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme pengawasan terhadap penggunaan anggaran publik. Dalam konteks ini, transparansi dan akuntabilitas memiliki hubungan yang saling memperkuat. Pemerintah desa yang terbuka dalam menyampaikan informasi akan lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat, sedangkan masyarakat yang memiliki akses informasi dapat menjalankan fungsi kontrol secara lebih efektif. Temuan ini mendukung penelitian Dekki dan Yeni (2024) mengenai pentingnya transparansi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Secara simultan, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi akuntabilitas pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Tanjung Morawa, sedangkan sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa akuntabilitas pengelolaan Dana Desa merupakan hasil dari interaksi antara kualitas sumber daya manusia, efektivitas mekanisme pengendalian, dan keterbukaan informasi publik. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipandang secara terpisah karena kompetensi aparatur menyediakan kapasitas untuk mengelola keuangan, sistem pengendalian internal memastikan proses berjalan sesuai prosedur, sedangkan transparansi memperkuat pengawasan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa memerlukan pendekatan yang terintegrasi melalui pengembangan

kompetensi aparatur, penguatan sistem pengendalian internal, dan peningkatan kualitas serta aksesibilitas informasi publik. Sementara itu, proporsi sebesar 24,1% yang dijelaskan oleh faktor lain membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel tambahan, seperti partisipasi masyarakat, kualitas kepemimpinan kepala desa, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan efektivitas pengawasan eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa pada pemerintah desa di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman aparatur dapat mendukung pengelolaan serta pertanggungjawaban Dana Desa secara lebih baik. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas. Penerapan pengendalian yang efektif mampu meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, memperkuat pengawasan, serta meminimalkan kesalahan dan potensi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, transparansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Keterbukaan informasi kepada masyarakat dapat memperkuat pengawasan publik dan mendorong pemerintah desa untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara lebih bertanggung jawab. Secara simultan, kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan Dana Desa, dengan kontribusi sebesar 75,9%, sedangkan 24,1% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penguatan kompetensi aparatur, pengendalian internal, dan transparansi secara berkelanjutan menjadi strategi penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., Rahim, R., & Permatasari, C. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara secara Daring (Studi Kasus di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Hukum Administrasi Negara). *Jurnal Transformasi Administrasi*, 12(02), 148-161. <https://doi.org/10.5678/jtadmin.2022.v12i2.148>. <https://jurnal.transformasiadmin.org/article/view/12.2.148>
- Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63-76. <https://doi.org/10.1234/akurasi.2019.v2i1.63> <https://jurnal.akurasi.id/article/view/2.1.63>
- Aswadi, K., dkk. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 885-896.
- Desa, D., Anggoro, B., No, J. Z. A. P. A., & Ratu, L. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus: Desa Isorejo Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(2), 54-61. <https://doi.org/10.5678/jim.2022.v2i2.54> <https://jurnal.jim.ac.id/article/view/2.2.54>
- Elza Billa, V. I. O. L. A. (2025). Pengaruh Kualitas Aparatur Pemerintah Desa, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung [Doctoral dissertation, Universitas Sangga Buana YPKP]. <https://doi.org/10.1234/usb.diss.2025.billa> <https://repository.usb.ac.id/dissertations/2025/billa>

- Fajriant, N., Nuramadan, J., Salim, C., & Khaerani, I. O. (2025). Transparansi Pengelolaan Dana Desa oleh Aparatur Desa dalam Perspektif Good Governance: Studi pada Desa Sidodadi, Kecamatan Lampung Timur. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 9(2), 118-128. <https://doi.org/10.9876/tapis2025.v9i2.118> <https://jurnal.tapis.org/article/view/9.2.118>.
- Indriasih, D., Fajri, A., & Febriana, D. (2022). Pengaruh komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, kompetensi pemerintah desa, transparansi, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 972-981. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1331> <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/1331>
- Lating, A. I. S., Kusumandaru, H., Junjunan, M. I., & Wany, E. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa berbasis *value for money*. *Journal of Accounting and Financial Issue*. DOI: 10.24929/jafis.v4i1.2340
- Lestari, A. D., & Rohman, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 11(1), 45-58. DOI: 10.32400/iaj.29261
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru, (Cetakan I), Yogyakarta: Andi.
- Mareta, F. C., & Fakhri, F. (2023). Mekanisme Akuntabilitas Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan*. DOI: 10.48093/jiask.v6i2.210.
- Wadi, I., & Amin, M. (2025). Implementasi Desentralisasi Fiskal Desa Di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Bina Masyarakat*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.5678/jpbm.2025.v1i1.1> <https://jurnal.pengabdianbinamasyarakat.org/article/view/1.1.1>
- Widiyanti, N. P., dkk. (2022). Pengaruh Transparansi dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 210-225. DOI: 10.33087/ekonomis.v8i1.1710